

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Rokok merupakan salah satu bahan adiktif artinya dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya. Sifat adiktif rokok berasal dari nikotin yang dikandungnya. Setelah seseorang menghirup asap rokok, dalam 7 detik nikotin akan mencapai otak (Soetjiningsih, 2010). Bahaya rokok sudah banyak diketahui, tetapi masih banyak masyarakat khususnya remaja yang menjadi perokok aktif. Penyakit yang di timbulkan oleh perokok aktif maupun pasif seperti: Kanker paru-paru, penyakit paru obstruktif kronik (ppok), asma, diabetes, penyakit buerger, gangguan kesuburan, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin. Dari beberapa penyakit yang di timbulkan oleh rokok di kalangan masyarakat, merokok dianggap sudah menjadi kebiasaan sehari-hari yang tidak bisa di hindari.

Merokok adalah kegiatan yang sudah umum dilakukan oleh kaum laki-laki, dalam konteks laki-laki mungkin bukan sesuatu yang di permasalahan karena laki-laki pada umumnya adalah seorang perokok dan bukan sesuatu yang menarik untuk di permasalahan, namun apabila perempuan yang merokok terutama kaum remaja dan mahasiswa khususnya kaum perempuan akan menimbulkan sesuatu persepsi lain yang akan menjadi tanda tanya besar terutama di lingkungan masyarakat. Di zaman modern ini, bermunculan para perempuan perokok menganggap merokok adalah sebagai gaya hidup yang menjadi trend saat ini.

Meningkatnya jumlah perempuan perokok di Indonesia selama lima tahun terakhir khusus nya di daerah Minangkabau dan Rokan Hulu disebabkan oleh berbagai faktor seperti tuntutan gaya hidup atau merokok jadi simbol status dan

penghilang stress. Para wanita yang mempunyai tekanan stres berat kebanyakan tidak tahu bagaimana caranya untuk menghilangkan stres tersebut, tidak sedikit perempuan remaja memilih melampiaskan rasa stresnya dengan merokok.

Maraknya fenomena perempuan remaja dan mahasiswa yang merokok di lingkungan masyarakat, baik di perkotaan maupun di perdesaan tentunya menjadi pertanyaan besar, mengingat kita hidup di Indonesia yang menganut adat ke-timuran. Merokok untuk remaja perempuan, bagi sebagian masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang tabu, meskipun sebenarnya sejak dahulu kebiasaan menghisap rokok tidak hanya dilakoni oleh kaum pria saja tetapi perempuan juga merokok akan tetapi pada dahulunya hanya perempuan paruh baya ataupun orang tua saja yang merokok. Namun Saat ini, semakin banyak perempuan remaja dan mahasiswa yang terang-terangan menunjukkan bahwa mereka merokok di ruang publik, seperti: di cafe, bar, di taman, dan lain sebagainya. Tentunya ini sangat menyedihkan ketika melihat perempuan merokok sudah menjadi kebiasaan walaupun mereka sudah mengetahui bahwa rokok mengandung bahaya yang sangat merugikan dirinya dan di pandang buruk oleh masyarakat.

Di sisi lain bagi perempuan remaja di Minangkabau merokok di lingkungan sosial masyarakat di anggap tabu dan menyalahi sikap atau perbuatan tidak pantas menurut kodratnya (Sumbang).<sup>1</sup> Hal ini sudah menyalahi dari tataran norma dan etika yang berlaku di minangkabau, seperti Sumbang duo. Nilai sopan santun ini bila di kaitkan dengan perilaku perempuan merokok di ruang publik menyalahi dua sumbang yaitu sumbang duduak dan sumbang kurenah.

---

<sup>1</sup> PADUSI MINANG “ Mencari Identitas BUNDO KANDUANG Ideal Menurut Islam” (Muhammad Jamil) h. 30

Sumbang duduak adalah kebiasaan duduk bersilah seperti lelaki, duduk dengan posisi menaikkan lutut sebelah, mencongkong dan membuka kaki lebar-lebar (mengangkang). Sumbang bagi perempuan duduk menyerupai laki-laki. Secara aturan cara duduk perempuan sudah di atur dalam sumbang duduak ini sementara perempuan perokok di usia remaja bila berada di ruang publik dari cara duduknya saja sangat menyimpang dan menyalahi aturan tata krama sebagai seorang perempuan. Kebanyakan dari mereka duduk seenaknya tanpa menghiraukan nilai sopan santun seorang perempuan minang.

Sumbang kurenah adalah tingkah laku dalam sehari-hari yang menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain, seperti berkata berbisik-bisik, menutup hidung dalam keramaian, tertawa terbahak-bahak dan sejenisnya. Sumbang bagi seorang perempuan yang tertawa terbahak-bahak dan berlebihan di lingkungan masyarakat. Jaga lisan dari hal yang akan menyinggung banyak orang.

Kedua sumbang tersebut apabila di kaitkan dengan perilaku perempuan merokok di ruang publik dimana kebiasaan dalam merokok tersebut terjadi secara spontan, tanpa di sadari sikap tersebut akan berulang terus menerus. Jika seseorang merokok, tanpa di sadari dalam tatanan duduknya dominan mengangkat satu kaki, bersilah, Jongkok dan mengangkang. Hal ini adalah salah satu contoh dari sumbang duduak. Kemudian ketika merokok di area terbuka seperti nongkrong di cafe, taman, bar dan tempat terbuka lainnya sedang menikmati suasana kebersamaan dengan teman ataupun pacar tanpa disadari tertawa terbahak-bahak, dan bertingka laku seenaknya ini adalah contoh dari sumbang kurenah. Bertolak dari sikap atau perilaku diatas sangat bertolak belakang dengan sifat-sifat perempuan Minangkabau

karena setiap perempuan minang akan menjadi calon bundo kanduang. Di tangannya nanti akan diwariskan dan mewariskan harta pusako milik keluarga sekaum. Selain itu perempuan nanti akan menjadi madrasah pertama bagi anak-anak mereka secara turun temurun sehingga adab dan nilai sopan santun perempuan harus terjaga.<sup>2</sup>

Berawal dari persoalan diatas pengkaryanya mewujudkan nya ke dalam bentuk karya baru yang difokuskan kepada laku, prilaku dan tingkah laku perempuan dalam bersikap agar tidak menyimpang dari sumbang. Hal ini di kaitkan dengan perempuan merokok di ruang publik. Laku adalah perbuatan, gerak gerik atau tindakan. Prilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsang lingkungan. Sedangkan tingkah laku adalah ulah atau perbuatan yang aneh-aneh atau tidak sewajarnya.

Persoalan ini akan di interpretasikan ke dalam karya tari yang di pertunjukan secara tunggal. Dalam menyampaikan isi dan bentuk dari garapan di perkuat oleh setting sekaligus menjadi properti berupa trap segi empat memanjang dan kain sebagai simbol yang mengungkapkan isi dari karya,. Karya ini di pertunjukan di gedung Auditorium Boestanul Arifin Adam pada pentas arena dengan judul "SALAH CANDU".

---

<sup>2</sup> Nurhaida Nuri. *Eksistensi Perempuan Dalam Konteks Sistem Sosial Budaya Minangkabau Suatu Studi Analisis Isi*. Kaba Minangkabau. h. 34-35.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka sebagai rumusan dari karya adalah bagaimana menciptakan karya tari yang terinspirasi dari pengalaman empiris pengkarya, yaitu tentang perilaku perempuan perokok khususnya remaja dan mahasiswa di ruang publik. Hal ini dilihat dari sikap atau perilaku perempuan dalam sumbang duo baleh yang menyimpang dari kodratnya secara etika, Persoalan ini akan diinterpretasikan ke dalam karya di fokuskan kepada laku, perilaku dan tingkah laku.

## **C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan Karya**

### **a. Tujuan Penciptaan**

1. Sebagai salah satu syarat untuk pencapaian strata satu (S1) di program studi seni tari, fakultas seni pertunjukan Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
2. Mengangkat persoalan fenomena sosial yaitu tentang persoalan perempuan remaja perokok sebagai sumber gagasan yang diinterpretasi kedalam sebuah konsep karya seni akademis.
3. Dapat mengajak penonton untuk lebih cerdas dalam memaknai sebuah karya tari bukanlah sebuah hiburan semata namun ia merupakan sebuah perenungan dalam menyikapi hidup.

### **b. Kontribusi Penciptaan**

1. Memberikan wawasan kepada pengkaji seni maupun koreografer serta seniman mengenai sumber ide tentang pandangan pengkarya mengenai perilaku perempuan merokok.

2. Menyampaikan pesan tentang fenomena sosial perempuan remaja perokok kepada penonton terutama dari sisi etika dan nilai sopan santun di lingkungan sosial masyarakat, serta memberikan wawasan tentang perlunya kita untuk menjaga tata krama dalam berperilaku.
3. Melalui karya ini penonton dapat memahami dan memaknai sebuah karya tari karena sebuah karya tari bukanlah sebuah hiburan saja tetapi dapat memberikan inspirasi kepada penonton.

#### **D. Keaslian Karya**

Dalam menciptakan suatu karya di perlukan paparan mengenai keoriginalitas karya sebagai alat ukur asli atau tidaknya karya yang di ciptakan. Hal ini dilakukan agar pengkarya terhindar dari unsur penciplakan atau plagiat dalam bentuk koreografi. Karya dari *SALAH CANDO* ini merupakan karya tari yang mengintrepretasikan tentang fenomena sosial yang terjadi pada perempuan remaja yang merokok di ruang publik. Berdasarkan tinjauan terhadap laporan-laporan karya tari yang ada di Institut Seni Indonesia Padangpanjang, belum ditemukan karya tari yang mengangkat gagasan tentang perempuan perokok.

Dalam karya tari *SALAH CANDO* apabila dibandingkan dengan beberapa sumber acuan dari karya yang ada di perpustakaan institut Seni Indonesia Padang Panjang, terdapat beberapa buah karya yang dapat di jadikan perbandingan seperti karya tari dari Nursaniyah tugas akhir strata 1 Insititut Seni Indonesia Padang Panjang pada tahun 2015 yang berjudul "*NODA JIWA*" , di pertunjukan di gedung Auditorium Boestanul Arifin Adam. Dalam karya tari ini secara konsep menceritakan ada nya pengaruh baik dan buruk disetiap kehidupan manusia.

Pengaruh buruk seperti minuman keras, judi, mengisap lem dan sebagainya. Dari pengaruh buruk tersebut ingin merubah citra dirinya kearah yang lebih baik dalam menjalani kehidupannya. Apabila dilihat secara konsep karya ini hampir memiliki persamaan, akan tetapi dari penekanan fokus garapan karya "*SALAH CANDO*" lebih menekankan kepada penyimpangan sikap perempuan yang menyalahi kodratnya dari sisi sumbang dalam etika perempuan minangkabau.

Kemudian karya tari yang berjudul "*Roda*" koreografer Herianto Siregar karya tuga akhir strata 1 Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Karya ini di pertunjukan di gedung auditorium Boestanuel Arifin Adam menceritakan kegigihan dan perjuangan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi baik. Persamaan karya "*Roda*" dengan "*Salah Cando*" sama-sama melakukan perubahan tingkah laku yang buruk hingga menjadi lebih baik. Sementara perbedaannya dengan "*Salah Cando*" terletak pada fokus dan penggarapan bentuk karya.

Karya tari yang berjudul "*Guriah Limpapeh*" koreografer Intania Ananda Jonisa. Karya ini merupakan karya akhir pascasarjana Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Di pertunjukan di Pakan Ahad, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Konsep dari karya menceritakan bergesernya nilai dan etika perempuan Minangkabau di lihat dari sikap dan tingkah lakunya yang tidak sesuai dengan adat dan budaya Minangkabau. Persamaan dalam "*Guriah Limpapeh*" dengan "*Salah Cando*" ini sama-sama terinspirasi dari sikap dan tingkah laku perempuan di Minangkabau. Perbedaan dari dua karya ini terletak pada bentuk garapan dan media penyampainya dalam karya.

Perbedaan karya "*Salah Cando*" dengan tiga karya di atas yaitu "*Noda Jiwa*", "*Roda*" dan "*Guriah Limpapeh*" terletak pada penggarapannya, karya *Salah Cando* digarap secara tunggal sedangkan tiga karya tersebut di garap dengan tari kelompok. Musik dalam karya *Salah Cando* menggunakan musik tekno live, sedangkan tiga karya tersebut menggunakan musik live.

